

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan merupakan suatu membaca teknis yang diajarkan kepada siswa khususnya kelas rendah, yang menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa mampu mengenal dan mengubah lambang-lambang seperti: huruf, suku kata, serta kata yang terdapat pada teks tulisan sederhana dan bermakna (Kamilah dan Ruqoyyah, 2022). Membaca permulaan adalah proses pembelajaran membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah (Kumullah, dkk., 2019). membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Pada tingkat membaca permulaan merupakan aspek keterampilan siswa dalam berbahasa sehingga harus dilaksanakan ditahun pertama dan kedua jenjang sekolah dasar, yaitu siswa kelas I dan kelas II. Pada tahapan ini siswa akan dibimbing dan dituntut untuk mengenal bahasa, tulisan dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dalam bahasa. Sehingga dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menumbuhkan cara belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan proses pemahaman hubungan huruf dan bunyi dengan cara mengubah deretan huruf atau kata

menjadi sistem bunyi atau pelafalan (Suyadi dan Sari, 2021). Selaras dengan pendapat sebelumnya oleh (Dewi dan Pertiwi, 2019). bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat tertulis menjadi bentuk lisan. Sementara itu, menurut (Isnaini, 2021). membaca permulaan adalah suatu kemampuan awal yang perlu dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh, dan membaca permulaan biasanya didapatkan anak pada usia sekitar 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol-simbol berdasarkan rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan pada anak membutuhkan stimulasi dari orang tua maupun guru di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar, menurut (Oktavia, 2024). apabila anak tidak memiliki kemampuan dasar yang kuat, maka pada tahap selanjutnya anak akan mengalami kesulitan. Membaca permulaan juga merupakan bekal bagi anak untuk dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Lemahnya kemampuan membaca permulaan dapat memberikan dampak negatif bagi anak, baik dari sisi mental maupun sisi prestasi akademik, dan kelemahan tersebut akan membuat anak berkecil hati, tidak percaya diri, serta

menurunkan motivasi belajar menjadi rendah (Pratiwi, 2020). Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan merupakan aspek pembelajaran yang penting untuk dikuasai oleh anak. Hal tersebut relevan dengan uraian para ahli di atas, kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang akan menunjang anak untuk dapat melangkah ke tahap berikutnya.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara disalah satu sekolah dasar negeri kabupaten bandung barat pada membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Menurut Oktavia (2024) dalam penelitiannya menjelaskan rendahnya kemampuan membaca permulaan di TK kelompok B disebabkan oleh beberapa hal seperti anak kesulitan untuk mengenal dan menyebutkan huruf yang dituliskan guru, anak belum dapat membedakan huruf kapital dan nonkapital, anak belum dapat membaca gabungan suku kata, dan perkembangan anak yang berbeda membuat kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B juga berbeda-beda.

Sementara itu, dalam penelitian lainnya mengungkapkan beberapa permasalahan dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SD, yaitu: 1) Kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran pada saat mengajar, 2) Terdapat siswa yang hanya mampu melafalkan bunyi tanpa mengetahui bentuk huruf yang dilafalkannya, 3) Terdapat siswa yang

tidak mampu membaca dengan benar, dan 4) Siswa membaca hanya ketika mendapat intruksi dari guru.

Berdasarkan studi pendahuluan, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan. Stimulasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar sambil bermain dan pembelajaran menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Pemilihan media dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru perlu cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajar.

Media pembelajaran adalah perantara dari pengirim dan penerima informasi sedangkan menurut (Melisya dkk., 2023). Menyatakan media kartu kata digital menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar, serta dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media dapat membantu sebagai alat yang memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Menurut Gading dkk., (2019) jenis-jenis media ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1). Media 2 dimensi, yaitu merupakan media yang hanya dapat dipandang baik dengan bantuan proyektor. Misalnya: Kartu kata bergambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, chart, poster, peta dan lain-lainnya. 2). Media benda nyata atau media 3 dimensi, merupakan media yang dapat dipandang dari segala arah dan diraba bentuknya, di mana media tiga dimensi diwujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Misalnya: Benda asli, model, alat tiruan sederhana, (*Mock-up*), barang contoh (*Speciment*), biorama dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi, penggunaan media pembelajaran dapat membuat suasana belajar lebih bervariasi sehingga memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar. Pada proses belajar mengajar guru mengajarkan materi membaca permulaan dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan media kartu kata digital dalam pembelajaran membaca permulaan untuk menarik perhatian anak dan menstimulasi motivasi belajar anak. Media kartu kata digital memiliki perananan penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Menurut Gunardi dan Achmad (2020) media kartu kata adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang siswa untuk belajar.

Media kartu kata memiliki kelebihan seperti: 1) Memudahkan anak dalam mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, 2) Dapat digunakan untuk mengenalkan warna-warna, 3) Warna kartu yang beragam dapat disesuaikan

dengan huruf atau kata, sesuai dengan kebutuhan (Jafar dkk., 2023). Dengan kelebihan tersebut peneliti memilih media kartu kata sebagai media pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Adapun unsur kebaruan dalam penelitian ini yang menjadi pembeda adalah dengan menambahkan unsur digital media kartu kata dalam penelitian ini dikemas secara digital.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Penggunaan Media Kartu Kata Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Materi 3 Kata Ajaib Kelas 1 Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata digital?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media kartu kata digital dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh Guru kelas I sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu kata digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata digital?

2. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media kartu kata digital dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan?
3. Kendala yang dihadapi oleh Guru kelas I sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu kata digital?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memilih pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik mata pelajaran.
2. Bagi Siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca yang sesuai dengan aspek- aspek dalam keterampilan membaca.
3. Bagi Sekolah Memotivasi Guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran media kartu kata digital.
4. Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata digital, khususnya dalam pengajaran agar tidak monoton dan membosankan.
5. Bagi Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan menggunakan media kartu kata digital tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca permulaan sekaligus dapat mempraktikan dan mengembangkannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun pembelajaran yang lainnya.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional dibuat untuk memberikan batasan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, agar dapat menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran. Berdasarkan judul penelitian, maka istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Media Kartu Kata Digital

Media kartu kata digital adalah suatu media pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan alat dan teknologi digital secara kreatif dan inovatif dalam membuat materi pembelajaran menggunakan media kartu kata digital. Media kartu kata digital berfungsi untuk menyajikan informasi tentang kebahasaan untuk menambah pembendaharaan kosa kata anak. Media ini digunakan untuk menarik perhatian dan minat siswa pada pembelajaran menggunakan media kartu kata digital untuk meningkatkan membaca permulaan. Adapun penerapannya dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan media kartu kata digital pada siswa.
- 2) Guru meminta siswa untuk membaca kartu kata digital yang disajikan secara bersama-sama untuk memberikan stimulus agar siswa aktif dalam pembelajaran.
- 3) Guru menerapkan media kartu kata digital pada pembelajaran membaca permulaan melalui permainan.
- 4) Siswa mengikuti pembelajaran yang diarahkan oleh guru dengan menggunakan media kartu kata digital.

2. Membaca Permulaan

Keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak dalam membaca berbagai rangkaian huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong dalam suatu kata dan kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat secara lancar dan jelas. Adapun aspek penilaian membaca permulaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dan kejelasan pelafalan.
- 2) Ketepatan intonasi.
- 3) Kelancaran.
- 4) Kemampuan membaca utuh.

3. Materi 3 kata Ajaib

Materi dalam penelitian ini yaitu 3 kata ajaib terdapat pada Tema 5 Pengalamanku Sub Tema 1 Pengalamanku Masa Kecil. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupannya. Interaksi dengan sesama dapat menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif apabila kita tidak pandai menempatkan diri di dalam lingkungan. Untuk terciptanya hubungan yang selaras dengan sesama, penggunaan etika berkomunikasi yang tepat sangat memegang peranan penting. Komunikasi yang positif tentu akan memiliki dampak yang positif, sebaliknya sering kali permusuhan terjadi, diakibatkan komunikasi yang negatif.

Tanpa disadari ada beberapa kata yang memiliki banyak manfaat materi 3 kata ajaib bahkan kata-kata tersebut dapat membuat orang menjadi bahagia. materi tiga kata ajaib yang dapat menjadi kunci keberhasilan komunikasi. Tiga kata

tersebut adalah kata permintaan Tolong, permintaan Maaf, dan Terima kasih. Tiga kata ini memiliki kekuatan yang luar biasa, jika diucapkan dengan cara yang benar dan tepat pada waktunya. Efek positif dari penggunaan ketiga kata ini mampu mengubah lawan menjadi kawan, mengubah benci menjadi cinta, bahkan menyulap amarah menjadi kasih sayang.

Memahami kekuatan materi ketiga kata ajaib tersebut dan bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, untuk menyadari kesadaran kita dan terciptanya kehidupan yang lebih baik dengan cara berkomunikasi yang tepat. Untuk itu kita membiasakan diri berkata-kata yang baik dan benar. Lingkungan yang dihiasi dengan pikiran positif, kalimat-kalimat positif, dan energi positif akan menghasilkan suatu kehidupan yang lebih baik dan produktif.